

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. SMPIT Bina Insani Kediri

a. Peran Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 pada Kegiatan Belajar Mengajar

Sebagai kegiatan yang bertujuan, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Kegiatan perencanaan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Terkait bagaimana guru merencanakan kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaan pembelajaran PAI I2M3, berikut penuturan bapak Triman Sholekhan:

“...untuk acuan membuat perencanaan ya itu tadi seperti yang saya katakan sebelumnya kita pakai silabus yang dari diknas dan ada dari buku panduan yang dari JSIT. Jadi kita gabungkan saja. Kalau di silabus itu kan paling nggak kita sudah ada gambaran tujuannya apa, materi yang mesti disampaikan apa...”¹

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah SMPIT Bina Insani yang ditemui disela-sela kehidupannya, beliau mengatakan:

“...disini memadukan beberapa kurikulum, untuk pelajaran sains, matematika dan bahasa Inggris kita per kaya dengan kurikulum *Cambridge*, untuk seluruh mata pelajaran ada islamisasi dengan panduan dari JSIT, jadi dalam semua pelajaran itu ada nilai-nilai agama Islam yang disisipkan.

¹ Triman Sholekhan (GPAI SMPIT Bina Insani), Wawancara 27 Mei 2015 , 11.40 WIB

Kurikulum yang dipakai ya yang dari diknas mbak, yang dari JSIT itu untuk pengayaannya....”²

Membuat sebuah perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang tidak bisa ditinggalkan oleh setiap guru sebelum mengajar. Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Berikut penuturan bapak Triman Solekhan ketika ditanya tentang persiapan sebelum mengajar:

“Kalau buat saya sendiri ya biasanya kan sudah punya rengrengan...juga biasanya buka dari internet, terkadang pengayaannya itu dari internet....kaitannya dengan materi saya mencari di buku dan buka internet.”³

Pernyataan tersebut juga kembali diungkapkan dalam wawancara diwaktu yang berbeda dengan selang hari cukup lama. Pernyataan yang diungkapkan tidak berubah dibanding dengan pernyataan sebelumnya. Berkaitan dengan perencanaan sebelum mengajar, guru PAI menyatakan:

“...perencanaan sebelum mengajar itu penting ya. Tapi karena banyak kesibukan lain ya saya tidak sempat membuat RPP gitu. Saya hanya membuat *oret-oretan* (catatan sederhana) materi yang mau saya berikan. Sekarang kan banyak terbantu dengan internet jadi lebih mudah untuk mencari pengayaan materi...”⁴

Setiap guru setidaknya-tidaknnya memiliki perangkat pembelajaran sebagai bagian dari rencana program pembelajaran yang meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Khusus untuk RPP biasanya guru membuat sendiri sesuai dengan

² Mambaul Ulum (Kepala Sekolah SMPIT Bina Insani Kediri), Wawancara, Kediri, 11 Mei 2015

³ Trimman Sholekhan (GPAI SMPIT Bina Insani), Wawancara 27 Mei 2015 , 11.40 WIB

⁴ Trimman Sholekhan, Wawancara 3 Juni 2015, 12.35 WIB

situasi pembelajaran yang dihadapi. Format RPP pun sudah diatur sehingga guru tinggal menyesuaikan saja. Namun guru PAI di SMPIT Bina Insani tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis sesuai aturan. Berikut ini penuturannya,

“Kalau untuk RPP harusnya ya keharusan untuk membuat...tapi untuk saya sendiri ya yang penting sudah membuat rencana buat mengajar...”⁵ Selanjutnya ia juga mengatakan bahwa, “...sebenarnya RPP memang membantu ya, tapi karena kesibukan lain saya tidak punya cukup waktu untuk membuat...”⁶

Kesibukan guru sehingga tidak ada waktu untuk membuat RPP juga dituturkan oleh guru bahasa Inggris SMPIT Bina Insani berikut ini:

“Memang keharusan untuk semua guru membuat RPP. Tapi sekarang kita sudah dipermudah dengan teknologi yang ada, kita bisa mencari di internet yang sesuai dengan kita. Kalau untuk membuat sendiri secara rinci begitu waktu kita kan terbatas. Rata-rata guru disini tidak hanya ful bekerja disini saja, jadi yang terpenting itu sebelum mengajar kita sudah ada persiapan menguasai materi yang akan disampaikan dan persiapan lain sesuai dengan metode yang akan kita pakai...”⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh kepala sekolah, ia memberi sedikit kelonggaran dalam hal kelengkapan perangkat pembelajaran, berikut ungkapan beliau:

“...terkait dengan perencanaan pembelajaran semua guru wajib mempunyai perangkat pembelajaran lengkap seperti kalender, prota, promes, silabus, RPP. Tetapi ya begitu lah mbak, guru-guru disini banyak kesibukan juga, jadi saya sedikit longgar saja, yang terpenting mereka dapat mengajar dengan baik, dan pembelajaran dapat berjalan efektif...”⁸

⁵ Triman Sholekhan (GPAI SMPIT Bina Insani), Wawancara 27 Mei 2015 , 11.40 WIB

⁶ Triman Sholekhan (GPAI SMPIT Bina Insani), Wawancara 27 Mei 2015 , 11.40 WIB

⁷ Joko Santoso (Guru Bahasa Inggris SMPIT Bina Insani), Wawancara 26 Mei 2015, 10.15 WIB

⁸ Mamba'ul Ulum (Kepsek SMPIT Bina Insani), Wawancara 11 Mei 2015,

Berkaitan dengan kesibukan guru PAI selain mengajar di SMPIT Bina Insani, peneliti sempat bertanya pada petugas tata usaha, berikut penuturannya:

“...kalau pak Trimman selain disini beliau masih ngajar di SD Bina Insani juga, terus yang ma’had juga beliau yang mengurus, apalagi yang putri kan masih di rumah beliau.”⁹

Keadaan sesuai pernyataan tersebut terlihat dalam pengamatan peneliti ketika peneliti menanyakan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.

Hari itu peneliti meminta izin kepada pak Trimman untuk melihat RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Beliau tidak dapat langsung menunjukkan RPP yang diminta dan menjanjikan akan memberikan minggu depan. Pada waktu yang dijanjikan tersebut pak Trimman memberikan RPP kelas VII dan VIII sekaligus, namun RPP tersebut banyak ketidak sesuaian dengan pelaksanaan dalam kelas.¹⁰

Namun demikian pembuatan rencana pembelajaran tetap dibuat mengacu pada silabus dari diknas dan dipadukan dengan kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Berikut ini jawaban guru PAI ketika ditanya apa patokannya dalam membuat perencanaan pembelajaran: “Kalau untuk silabus ya kan sudah ada dari diknas dan dari JSIT juga sudah ada di buku panduannya.”¹¹

Hal tersebut terbukti dalam hasil observasi dan dokumen yang ditunjukkan oleh guru PAI.

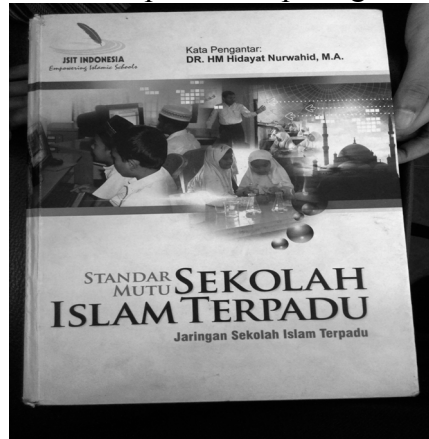
Peneliti juga sempat meminta guru PAI menunjukkan silabus diknas dan buku panduan dari JSIT di lain kesempatan. Silabus dari diknas guru PAI mengaku dia mendownload dari internet dan peneliti juga bisa mendapatkannya sendiri. Pada waktu itu guru PAI menunjukkan berupa file yang terdapat dalam laptop pribadinya. Sedangkan buku

⁹ Riska (TU SMPIT Bina Insani), Wawancara 5 Mei 2015, 09.10 WIB

¹⁰ Observasi, Selasa 12 Mei 2015

¹¹ Trimman Sholekhan (GPAI SMPIT Bina Insani), Wawancara 27 Mei 2015 , 11.40 WIB

panduan dari JSIT ia menunjukkannya. Buku panduan dari JSIT tersebut lengkap memuat beberapa metode dan silabus semua mata pelajaran. Buku tersebut setebal kamus besar bahasa Indonesia. oleh karena itu peneliti hanya memotret bagian PAI saja. Hasil foto tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1, 4.2 dan 4.3 berikut ini:



Gambar 4.1 Sampul Buku Panduan JSIT¹²

| SUPLEMEN MATA PELAJARAN TK | | 261 |
|--|-------|-----|
| VIII | | |
| STANDAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | | |
| BAB I | | |
| PENDAHULUAN | | |
| A. LATAR BELAKANG | | 371 |
| B. TUJUAN DAN FUNGSI | | 372 |
| C. RUANG LINGKUP | | 373 |
| BAB II | | |
| STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN MATERI POKOK | | |
| A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | | 375 |
| 1. SMIT | | 395 |
| 2. SMPT | | 390 |
| 3. SMAIT | | 404 |
| STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN MATERI POKOK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN ASPEK PEMBELAJARAN | | |
| A. Al-Qur'an - Al-Hadis | | 418 |
| Mencahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi | | 426 |
| B. Aqidah | | 431 |
| C. Amal | | 442 |
| D. Fiqh | | 443 |
| E. Sejarah dan Kebudayaan Islam | | 448 |
| F. Materi Pengayaan (tauroh) untuk kelas XII | | 448 |
| STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN MATERI POKOK AL-QUR'AN BERDASARKAN KELAS/SEMESTER | | |
| A. SMIT | | 451 |
| B. SMPT | | 457 |
| C. SMAIT | | 460 |
| STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR DAN MATERI POKOK AL-QUR'AN BERDASARKAN ASPEK PEMBELAJARAN | | |
| A. SMIT | | 465 |

Gambar 4.2 Bagian isi Buku Panduan JSIT¹³

¹² Dokumentasi, Buku Panduan Sekolah Islam Terpadu JSIT

¹³ Dokumentasi, Daftar Isi Buku Panduan Sekolah Islam Terpadu JSIT

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pokok |
|---|--|---|
| sholat jama' dan qashar | 17.3. Mempraktikkan sholat jama' dan qashar. | Sholat Jama' dan Qashar |
| Sejarah dan Kebudayaan Islam | | |
| 18. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. | 18.1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat. 18.2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesjahteraan, dan kemajuan masyarakat. 18.3. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah. | Sejarah Nabi Muhammad |
| Kelas/Semester: VIII/1 | | |
| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pokok |
| Al Quran-AI Hadits | | |
| 1. Memahami Hadits tentang tabarruj dan Menundukkan pandangan | 1.1. Membaca hadits tentang tabarruj dan Menundukkan pandangan 1.2. Menghafal hadits tentang tabarruj dan menundukkan pandangan 1.3. Menterjemahkan hadits tentang tabarruj dan menundukkan pandangan 1.4. Menjelaskan makna kandungan hadits tentang tabarruj dan menundukkan | Hadits tentang tabarruj dan menundukkan pandangan |

Gambar 4.3 Silabus PAI JSIT¹⁴

Selain mengacu pada silabus yang telah ada, pertimbangan guru PAI ketika membuat perencanaan adalah, “Goal yang harus ia kuasai, belajar itu kan harus mendapat sesuatu yang baru...definisi istilah, pengertian zakat misalnya...ya sesuatu yang harus diketahui...”¹⁵

Hasil perencanaan guru sebelum mengajar nampak terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seorang guru akan terlihat telah benar-benar membuat perencanaan atau belum. Perencanaan yang telah dilakukan oleh guru PAI SMPIT Bina Insani terlihat dalam pengamatan berikut ini:

Guru PAI tampak membawa tas punggung besar, LCD dan terminal listrik sebelum memasuki kelas. sambil mengunggu

¹⁴ Dokumentasi, Silabus PAI JSIT

¹⁵ Trimman Sholekhan (GPAI SMPIT Bina Insani), Wawancara 27 Mei 2015, 11.40 WIB

semua peserta didik bersiap mengikuti pelajaran, ia menyiapkan laptop dan LCD. Ia telah siap dengan materi pelajaran yang disajikan dalam format *powerpoint*. Ia juga tampak lancar dalam menjelaskan dan membolak-balikkan pertanyaan peserta didik. Selama pelajaran berlangsung ia tidak hanya terpatok pada materi dalam *powerpoint*, tetapi juga terdapat penambahan-penambahan. Ia juga telah bersiap dengan soal untuk pre dan post tes.¹⁶

b. Peran Guru PAI pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi PAI

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peran guru PAI SMPIT Bina Insani membuat kegiatan belajar mengajar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik dalam setiap kegiatan tersebut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi PAI yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di SMPIT Bina Insani selalu diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian hafalan surat-surat pendek sesuai yang diperintahkan oleh guru.

Setelah menghafalkan surat-surat pendek guru mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari saat itu. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut: “Guru hanya mengatakannya saja bahwa kemarin telah mempelajari tentang shalat jum’at dan hari ini akan membahas tentang shalat jama’ qashar.”¹⁷

¹⁶ Observasi, Rabu 13 Mei 2015

¹⁷ Observasi Kelas VII, Selasa 12 Mei 2015, 14.15 WIB

Terkadang guru juga melakukan *pre-test*. Soal dalam *pre-test* menanyakan materi yang telah dan akan dipelajari. Berikut rincian kegiatan tersebut:

Guru membagikan secarik kertas kosong kepada masing-masing peserta didik kemudian mendiktekan soal satu per satu untuk langsung dijawab oleh peserta didik. Berikut ini adalah soal *pre-test* kelas VII:

- (1) Apa yang kamu ketahui tentang shalat jum'at?
- (2) Sebutkan orang yang boleh tidak melaksanakan shalat jum'at!
- (3) Sebutkan sunah-sunah shalat jum'at!
- (4) Sebutkan hikmah shalat jum'at!
- (5) Apa pengertian dari shalat jama'?
- (6) Apa pengertian dari shalat qashar?

Hari berikutnya setelah menghafalkan surat pendek bersama-sama guru menyebutkan beberapa nama peserta didik yang hasil *pre-test* dan *post-test*nya masih rendah sembari bertanya jawab tentang pengertian shalat jama' dan qashar.¹⁸

2) Kegiatan inti

Berdasarkan observasi kelas yang diikuti peneliti dalam beberapa pertemuan, guru PAI menggunakan metode dan media yang berbeda-beda. Namun dalam setiap pertemuan guru tidak pernah meninggalkan tanya jawab dan ceramah.

Pembelajaran kelas VII pada hari Selasa 21 April 2015 dan kelas VIII hari Rabu 22 April 2015 menggunakan metode yang sama yaitu peserta didik presentasi dengan menggunakan *power point* buatan kelompok mereka sendiri. Sebelumnya guru telah membagi 5 kelompok dengan anggota laki-laki dan perempuan terpisah. Guru meminta mereka membuat *power point* sesuai materi yang sedang dipelajari. Pada waktu itu materi kelas VII tentang

¹⁸ Observasi Kelas VII, Selasa 19 Mei 20, 14.15 WIB

shalat jum'at sedangkan kelas VIII tentang makanan halal dan haram.¹⁹

Ketika akan memasuki materi yang akan dipelajari pernah guru bertanya pada peserta didik tentang pengalaman mereka. Pada waktu itu materi tentang shalat jama' qashar, guru bertanya pada peserta didik

“Siapa yang pernah bepergian?” Beberapa peserta didik mengacungkan tangannya, kemudian guru menanyai mereka, “Pernah pergi kemana?”. Jawaban peserta didik pun variatif. Dari beberapa jawaban peserta didik tersebut guru mengklasifikasikan perjalanan ke kota mana yang boleh melaksanakan shalat jama' dan ke kota mana yang tidak.²⁰

Setiap menjelaskan materi guru selalu memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sebatas mana pemahaman mereka pada materi yang sedang di pelajari. Hal tersebut tercermin pada beberapa kegiatan berikut ini:

Kemudian guru melanjutkan dengan bertanya, siapa saja yang terkena zakat? Semua orang Islam, jawab para peserta didik. Kemudian guru kembali bertanya, nah kalau bayi bagaimana? Para peserta didik terdiam dan tampak berpikir, namun guru langsung menjawab wajib juga, tapi yang membayar orang tuanya dan begitu juga dengan pembantu. Selanjutnya guru kembali melontarkan pertanyaan yaitu, nah batasan anak bayi yang dibayarkan zakat itu bagaimana? Terdapat peserta didik menjawab, ada yang berteriak “sampai meninggal”, ada pula yang menjawab “lima tahun.” Setelah itu guru kembali menjelaskan bahwa jika ada bayi lahir sebelum masuk waktu shalat maghrib pada awal syawal (biasanya setelah maghrib itu, ada takbiran karena besok idul fithri) maka dia wajib zakat dan jika setelah itu ya tidak diwajibkan. Setelah itu, guru kembali bertanya pada seorang siswa (Fakhry) untuk menjelaskan ulang dengan berkata

¹⁹ Observasi Kelas VII, Selasa 21 April 2015, 13.50-15.00 WIB dan Kelas VIII, Rabu 22 April 2015, 10.25-10.35 WIB

²⁰ Observasi Kelas VII, Selasa 12 Mei 2015, 14.25 WIB

siapa orang yang wajib membayar zakat? Fakhry pun terdiam, akhirnya guru menerangkan kembali bahwa siapapun yang mempunyai perbekalan makanan untuk besok. Jadi sekarang ini sebenarnya hampir semua orang wajib membayar zakat fithrah, inilah yang disebut batasan minimal orang wajib zakat.²¹

Tanya jawab yang dilakukan tidak hanya sebatas dengan menggunakan teknik seperti hasil observasi di atas. Pernah pula guru bertanya kepada peserta didik dengan cara sebagai berikut:

Guru melontarkan pertanyaan kepada satu peserta didik yang duduk di pojok belakang sebelah timur, “Apa pengertian shalat qashar?”. “Meringkas shalat...”, jawa siswa tersebut singkat. Guru terlihat belum puas dengan jawaban yang singkat tersebut, kemudian ia bertanya lagi, “Shalat maghrib jika diringkas jadi berapa rakaat?”. Ditanya demikian oleh guru, siswa tersebut terlihat sedikit bingung dan berpikir, sesaat kemudian terlontar jawaban, “Tidak, tidak bisa”. Guru bertanya lagi, “Subuh?”, “Tidak bisa”, jawab siswa itu. Pertanyaan guru pun masih berlanjut demikian, “Jadi pengertian shalat qashar apa?”. Sambil dituntun guru siswa mengikuti apa yang dikatakan guru meringkas shalat yang jumlah rakaatnya 4.

Begitulah beberapa teknik guru dalam metode tanya jawab pada peserta didik.

Disela-sela penjelasan yang dilakukan oleh guru, ia juga terkadang memberikan ibarat yang dapat membantu peserta didik memahami materi. Seperti terlihat dalam observasi berikut ini:

Pada pukul 10.55, GPAI mulai menjelaskan materi dengan berkata yaitu, dalam Islam zakat itu wajib, ini juga terdapat dalam rukun Islam. Kemudian guru menggambar sebuah gambar rumah di *white board*, kemudian menjelaskan dengan analogi bahwa, ibarat bangunan rumah, pondasi Islam adalah rukunnya (akidah), sedangkan atapnya dapat berupa disiplin ilmu lain seperti ekonomi dan sebagainya.²²

²¹ Observasi Kelas VIII, Rabu 29 April 2015, 11.14 WIB

²² Observasi Kelas VIII, Rabu 20 Mei 2015, 10.55 WIB

Mengikuti kegiatan belajar mengajar berkali-kali peneliti selalu melihat guru mengulang-ulang materi yang disampaikan untuk membuat peserta didik semakin paham. Pengulangan dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Berikut ini adalah sebagian hasil observasi yang menunjukkan hal tersebut:

Hari itu guru mengajak peserta didik belajar di masjid. Guru telah siap dengan laptop serta digital proyektor yang menyala dan menyorotkan *power point* materi shalat jama' qashar. Pertemuan sebelumnya guru memberikan materi shalat jama' qashar dengan ceramah dan tanya jawab, media yang digunakan adalah papan tulis untuk menuliskan skema materi sambil menjelaskan. Hari ini guru membuka pelajaran dengan mengumumkan hasil post test beberapa peserta didik yang nilainya masih rendah. Oleh karena itu ia mengulang materi tersebut. Materi disampaikan dengan tanya jawab sambil menjelaskan sesuai dengan slide yang ditampilkan. *Slide* berisi pokok-pokok materi saja. Pukul 14.48 guru menampilkan video tentang shalat jama' qashar. Video tersebut berasal dari acara *Transtv, Berita Islami Masa Kini*. Peserta didik terlihat lebih antusias menyimak video tersebut. Video beberapa kali dihentikan pada tayangan yang perlu penguatan.²³

Penjelasan yang diberikan oleh guru pun disisipkan contoh yang biasa terjadi dalam kehidupan masyarakat, seperti dalam kegiatan berikut ini:

Guru melanjutkan penjelasan tentang cara niat, "Biasanya orang ingin menjamak shalat ketika bepergian, tetapi ia bingung karena tidak bisa niatnya, akhirnya ia tidak jadi menjamak shalatnya. Sebenarnya tidak bisa niat dalam bahasa Arab tidak apa-apa, yang penting niat dalam hati, dengan bahasa Indonesia sudah cukup...."²⁴

Sering kali guru juga menulis skema materi di papan tulis sambil menjelaskan sekalipun ia sudah memakai *powerpoint*.

²³ Observasi Kelas VII, Selasa 19 Mei 2015, 14.48-15.00 WIB

²⁴ Observasi Kelas VII, Selasa 19 Mei 2015, 14.48-15.00 WIB

Guru meminta peserta didik mencatat materi harta yang wajib dizakati dengan membantu membuat skema di papan tulis sambil menjelaskan satu per satu.²⁵

Selain menggunakan metode seperti yang tampak pada beberapa observasi di atas, guru PAI juga pernah memberikan tugas untuk membuat *mind mapping*. Berikut pernyataan dari guru PAI:

“...banyak cara sebenarnya untuk membuat anak-anak paham, di awal bab biasanya saya meminta anak-anak membuat *mind mapping*, terkadang saya minta untuk meringkas. Dengan begitu anak sudah mengulang materi berkali-kali melalui dia membaca, terus diringkas, nanti masih ada penjelasan lagi dari saya...”²⁶

Pernyataan tersebut juga terungkap dari beberapa peserta didik yang sempat diwawancarai peneliti ketika mereka sedang beristirahat:

“..Pak Trimman biasanya itu disuruh bikin *mind mapping*. Kalau bikin itu caranya juga diajarkan, diberi arahan cara membuatnya...selain itu pernah disuruh bikin *powerpoint*. Kalau *powerpoint* bikin sendiri, pak Trimman nggak ngajarin...”²⁷

Tidak hanya satu peserta didik yang menyatakan hal itu, hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik lain:

“...disuruh bikin *mind mapping* sendiri-sendiri, ada dicontohin sama pak Trimman. Kadang disuruh meringkas, pernah juga disuruh bikin *powerpoint* kelompok...”²⁸

²⁵ Observasi Kelas VIII, Rabu 20 Mei 2015, 11.00 WIB

²⁶ Trimman Sholekhan (GPAI SMPIT Bina Insani), Wawancara 23 Mei 2015, 12.30 WIB

²⁷ Via (Siswi kelas VII SMPIT Bina Insani), Wawancara 19 Mei 2015, 10.20 WIB

²⁸ Lia (Siswi kelas VII SMPIT Bina Insani), Wawancara 29 April 2015, 12.15 WIB

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup sering kali digunakan untuk melakukan *post-test*. *Post-test* dilakukan kurang lebih 10-15 menit sebelum waktu keluar kelas. *Post test* dilakukan dengan cara berikut ini:

Post-test berupa pertanyaan dikte dengan menggunakan kertas yang sama yang digunakan dalam pre test. Pertanyaannya adalah:

1. Apa yang dimaksud shalat jama'?
2. Apa yang dimaksud shalat qashar?
3. Apa yang dimaksud shalat jama' qashar?
4. Shalat apa saja yang boleh diqashar?
5. Apa syarat-syarat shalat boleh dijama'/diqashar?
6. Apa hikmah shalat jama' qashar?²⁹

Pertanyaan tersebut diberikan dengan cara dikte satu per satu pertanyaan untuk dijawab langsung oleh peserta didik dalam kertas yang telah dibagikan.

Kegiatan *post-test* tersebut tidak hanya dilakukan sekali selama peneliti melakukan pengamatan. Kegiatan tersebut juga tidak hanya dilakukan di kelas VII namun juga pada kelas VIII.

Selain melakukan kegiatan penilaian berupa *post-test*, biasanya hanya pengulangan materi yang telah diberikan dan penyampaian kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Seperti pada kegiatan berikut ini:

Pada pukul 11.36, guru mereview secara singkat dari zakat fithrah hingga zakat maal. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat secara bersama-sama. Setelah itu guru memberikan waktu lima menit untuk menghafal orang-orang yang berhak menerima zakat sebagai syarat keluar kelas.³⁰

²⁹ Observasi Kelas VII, Selasa 12 Mei 2015, 14.54 WIB

³⁰ Observasi Kelas VIII, Rabu 29 April 2015, 11.36 WIB

Selebihnya membaca do'a bersama-sama, terkadang guru juga memberikan pesan singkat pada peserta didik.

Guru meminta ketua kelas memimpin do'a bersama sebelum pulang. Setelah itu ia berkata, “ Tetap semangat dan bersabar”, kemudian menutup kelas dengan mengucapkan salam. Siswi keluar terlebih dahulu, kemudian diikuti siswa dengan bersalaman pada guru.³¹

Kegiatan penutup juga pernah diisi dengan kegiatan penilaian oleh peserta didik seperti terlihat pada observasi berikut ini:

Pada pukul 14.50, GPAI memandu semua peserta didik untuk melakukan penilaian presentasi yang dilakukan tiap kelompok melalui diskusi dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian GPAI mengarahkan semua peserta didik untuk menilai materi dan presentasi tiap kelompok dengan nilai antara 60-100 sambil membagikan potongan kertas untuk penilaian pada tiap kelompok. Lima menit kemudian, GPAI berkeliling pada semua kelompok untuk meminta potongan kertas yang berisi penilaian tiap kelompok pada kelompok lain.³²

Cara mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selain melalui tanya jawab langsung ketika pembelajaran berlangsung dan penilaian melalui *pre test* dan *post test* guru juga mengadakan ulangan harian yang dilaksanakan sebagaimana berikut ini:

Hari ini kelas VIII melaksanakan ulangan harian, peserta didik diberi kesempatan belajar tambahan selama 10 menit. Soal ulangan harian berupa soal uraian yang diberikan dengan cara dikte dan dijawab langsung oleh peserta didik. Soal-soal dalam ulangan harian tersebut adalah:

1. Ada hewan yang diharamkan dan dilarang membunuhnya, sebutkan!
2. Ada juga hewan yang halal dimakan karena disuruh membunuhnya, sebutkan!

³¹ Observasi Kelas VII, Selasa 12 Mei 2015, 14.55 WIB

³² Observasi Kelas VII, Selasa 21 April 2015, 14.50 WIB

3. Sebutkan satu saja faktor yang menyebabkan makanan atau minuman diharamkan!
4. Berikan contoh minuman yang diharamkan!
5. Apa artinya “*Halal an thayyiba*”?
6. Apa hukumnya hewan disembelih dengan menyebut nama selain Allah?
7. Surat al-maidah ayat 3 isinya tentang apa?
8. Sebutkan manfaat mengonsumsi makanan halal!
9. Sebutkan kemadharatan dari makanan haram!
10. Apa pengertian zakat?
11. Zakat ada dua, zakat apa dan zakat apa?
12. Kapan waktu pembayaran zakat fitrah?
13. Sebutkan rukun zakat fitrah!
14. Apa maksudnya nishab?
15. Apa maksudnya haul?
16. dst.³³

Guru PAI mengungkapkan manfaat dari penilaian yang ia laksanakan melalui *pre test*, *post test* atau pun ulangan harian sebagai berikut:

“Biasanya hasil dari anak-anak ini saya *list*, berapa anak yang belum menguasai materi, kalau hanya tiga atau lima saya beri tugas mereka meringkas atau ya yang membuat mereka belajar lagi.... Dari situ kan juga terlihat mana yang sudah dipahami mana yang belum, jadi saya bisa mengulanginya lagi.... Tapi boleh jadi sebenarnya anak itu sudah paham tetapi dia tidak bisa menyampaikannya, ini seperti ini apa itu maksud kalimatnya (guru menunjukkan kepada peneliti jawaban salah satu peserta didik tentang pengertian shalat qashar. Peneliti melihat jawaban anak tersebut susunan katanya sulit untuk dipahami maksudnya).³⁴

Pernyataan dalam wawancara tersebut juga tampak pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang sempat diikuti peneliti beberapa kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran hari itu diawali dengan guru membahas hasil *post test* yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan cara guru menyebutkan pertanyaan

³³ Observasi Kelas VIII, Rabu 27 Mei 2015, 10.40-11.23 WIB

³⁴ Trimana Sholekhan (GPAI SMPIT Bina Insani), Wawancara, Rabu 3 Juni 2015, 12.30

satu per satu dan menyuruh peserta didik menjawab. Guru juga menyebutkan beberapa nama peserta didik yang jawabannya masih banyak kesalahan. Pada bagian soal yang banyak dijawab salah oleh peserta didik guru memberikan penjelasan ulang mengenai hak tersebut. setelah menjelaskan guru kembali bertanya kepada beberapa peserta didik yang ditunjuk namanya secara acak untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang diberikan.³⁵

c. Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3

Pengelolaan kelas terkait dengan penciptaan dan pemeliharaan pembelajaran optimal serta pengendalian terhadap gangguan yang diwujudkan dalam pengelolaan peserta didik dan tata ruang kelas. Pengelolaan peserta didik meliputi kegiatan pengaturan tempat duduk dan cara membuat mereka tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran serta menyelesaikan setiap hal yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Setiap ruang kelas di SMPIT Bina Insani cukup luas, $\pm 8 \times 6$ m dengan peserta didik kurang dari 30 anak, 26 untuk kelas VII dan 28 untuk kelas VIII. Setiap peserta didik mempunyai satu bangku dan satu kursi, sehingga bangku dan kursi mudah dipindah-pindahkan sesuai dengan metode yang digunakan. Pengaturan tempat duduk peserta didik dipisah antara laki-laki dan perempuan. Jarak antara barisan laki-laki dan perempuan sekitar satu meter. Pembagian kelompok pun juga terpisah antara laki-laki dan perempuan.³⁶

Hal tersebut tampak pada kegiatan belajar berikut ini:

Pada hari itu terdapat lima kelompok yang terpisah antara laki-laki dan perempuan untuk mempresentasikan materi tentang shalat jum'at dengan menggunakan media laptop dan LCD proyektor untuk menampilkan *power point* mereka. Sebelumnya, Guru PAI menjelaskan teknik presentasi yaitu, maju ke depan, sistematika materi, dan ilustrasi tampilan presentasi sesuai

³⁵ Observasi Kelas VII, Selasa 19 Mei 2015

³⁶ Observasi Kelas VII dan VIII

(*matching*) atau tidak dengan materi yang disampaikan karena hal tersebut penting untuk memudahkan teman-teman yang lain (*audiens*). Selanjutnya guru mengarahkan setiap kelompok untuk presentasi, pembagian giliran presentasi masing-masing kelompok dilakukan dengan cara lotre dan siswa tampak riang dan bersemangat. Pembagian kelompok dan penugasan ini telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sehingga semua kelompok siap untuk melakukan tugas mereka untuk presentasi. Setiap kelompok maju bergiliran. Mereka presentasi di belakang meja yang telah disiapkan berada di depan dengan posisi di tengah. Tempat duduk peserta didik ditata dengan model kursi diskusi saling berhadapan. Mereka dapat menyajikan *power point* dengan baik dan dengan desain yang berbeda-beda. Terlebih lagi pada kelompok terakhir mereka menggunakan format *mpeg* untuk presentasi dan diputar dengan aplikasi *media player classic*.³⁷

Hafalan surat pendek pada kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara berbeda dalam setiap pertemuan sebagaimana berikut:

- a) Guru membaca surat al-Ma'un dahulu, kemudian meminta siswa menghafalkannya, selanjutnya para siswi.³⁸
- b) Guru mengajak peserta didik menghafalkan surat al-Ma'un bersama-sama dengan menunjuk satu siswa bernama Angga untuk melafalkan ayat pertama surat al-Ma'un. Siswa tersebut dapat melafalkan dengan benar, kemudian semua peserta didik melafalkan dari awal hingga akhir bersama-sama.³⁹
- c) Setelah peserta didik diminta menghafalkan surat al-Kafirun secara bersama-sama, kemudian guru memberi penjelasan sedikit tentang makna surat al-Kafirun.⁴⁰

Jika ada peserta didik yang kurang memperhatikan, tindakan guru PAI sebagai berikut:

Guru mendekati peserta didik yang meletakkan kepalanya di atas bangku, ia menepuk bahunya pelan, lalu berkata, "Semangat ya, jawabanmu masih banyak yang salah."

³⁷ Observasi Kelas VII, Selasa 21 April 2015.

³⁸ Observasi Kelas VIII, Rabu 29 April 2015, 10.30 WIB

³⁹ Observasi Kelas VII, Selasa 12 Mei 2015, 14.10 WIB

⁴⁰ Observasi Kelas VIII, Rabu 13 Mei 2015, 10.50 WIB

Sesekali guru PAI membuat peserta didik bersemangat dengan menggunakan motto berikut ini: Guru mengucapkan sebuah motto untuk dilanjutkan, “Siapa takut...”. Peserta didik menjawab “Kami tidak takut, hanya Allah yang kami takuti”. Motto itu sempat diulang-ulang.⁴¹

Peserta didik yang masih tetap terlihat kurang memperhatikan pelajaran dengan cara tersebut di atas maka tindakan guru adalah: “...Ya kalau ada anak yang terlihat sering tidak fokus, itu ya saya dekati diluar jam pelajaran. Apalagi anak yang *mabit* itu lebih tahu karakternya..”⁴²

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh seorang siswa berikut ini: “...kalau ada yang rame biasanya langsung ditegur, biasanya dinasehatin...”⁴³

Kedekatan peserta didik dengan guru juga turut berperan dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, berikut penuturan kepala sekolah:

“...dengan konsep sekolah *fullday* seperti ini kan anak-anak lebih lama waktunya di sekolah, jadi kita bisa mengontrol perilaku mereka juga. Semua disini seperti keluarga, dengan seringnya kegiatan bersama, kita dekat dengan anak-anak. Kalau sedah dekat mereka akan mau mengungkapkan apa permasalahan mereka dengan mudah, jadi kita bisa menentukan tindakan yang akan dilakukan...”⁴⁴

Pembelajaran pun tidak selalu berada di kelas. berdasarkan observasi hari Selasa 19 Mei 2015 pukul 13.45:

⁴¹ Observasi Kelas VII, Selasa 19 Mei 2015

⁴² Trimran Solekhan (GPAI SMPIT Bina Insani), Wawancara, Rabu 20 Mei 2015

⁴³ Bima (Siswa Kelas VIII SMPIT Bina Insani), Wawancara, Selasa 19 Mei 2015

⁴⁴ Mamba'ul Ulum (Kepsek SMPIT Bina Insani), Wawancara, Kamis 21 Mei 2015

Hari ini pelajaran akan dilaksanakan di masjid. Ketika pelajaran sebelumnya belum usai guru ke kelas VII dan memberitahu para siswa bahwa nanti pelajarannya di masjid. Ketika itu masih pukul 13.45. sesuai jadwal, pelajaran PAI mulai pukul 13.50. Guru berada di sebelah utara dengan menghadap ke selatan. LCD di sorotkan ke dinding sebelah barat. Para siswa bergerombol di sebelah selatan menghadap guru, sedangkan para siswi bersandar di dinding sebelah timur. Satir pembatas pun di geser hingga siswi bisa melihat guru serta tayangan LCD.⁴⁵

Selain mengajak peserta didik belajar di luar kelas, untuk mencegah kebosanan dan menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus belajar, guru menggunakan lebih dari satu media seperti dalam kegiatan berikut:

- a) Pukul 10.40, guru membuka *power point* tentang materi zakat. Tampilan *power point* kini ada variasi gambarnya. Dari *slide* awal hingga akhir dibuat dengan variasi gambar berbeda-beda dan isi materi tidak sepadat *power point* pada pertemuan sebelumnya sehingga peserta didik terlihat lebih tertarik. Ketika penjelasan sampai pada materi harta yang wajib dizakati beserta kadarnya, guru meminta peserta didik mencatatnya dalam buku tulis mereka. Guru membantu dengan membuat skema di papan tulis, ia menambahkannya satu per satu sesuai dengan materi yang disampaikan sambil meneruskan tampilan *slide power point*.⁴⁶
- b) Pembelajaran hari itu dimulai dengan mengulas hasil *post test* peserta didik. Kemudian guru mengulang kembali materi jama' qashar dengan menggunakan *power point*. Pada pukul 14.48 penjelasan dari guru selesai dan tidak ada peserta didik yang bertanya, mereka malah meminta diputarkan video. Guru pun menampilkan video mengenai tata cara shalat jamak dan qashar (pada sudut kanan atas tampilan video tersebut ada logo TransTV dan berjudul Berita Islami Masa Kini: Tata cara shalat jamak dan qashar). Semua peserta didik tampak antusias melihat tayangan video tersebut.⁴⁷

Berdasarkan beberapa observasi kelas yang dilakukan peneliti, guru tidak hanya duduk terus menerus di tempat duduknya. Ia

⁴⁵ Observasi Kelas VII, Selasa 19 Mei 2015

⁴⁶ Observasi Kelas VIII, Rabu 20 Mei 2015

⁴⁷ Observasi Kelas VII, Selasa 19 Mei 2015

memberikan penjelasan atau pun bertanya jawab dengan berkeliling mendekati peserta didik. Guru terlihat sabar dan tidak tergesa-gesa menyampaikan materi, setiap sub bahasan di ulang-ulang berkali-kali dengan mengecek keahaman peserta didik.

Pemanfaatan media digital seperti *powerpoint* dan video pembelajaran terbukti mampu mencegah kebosanan peserta didik dan mempermudah memahami materi. Seperti ungkapan beberapa peserta didik berikut ini: "...lebih senang kalau pake *powerpoint* atau video daripada cuma ceramah saja...lebih cepet paham juga.." ⁴⁸ Peserta didik yang lain pun mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda, "...senang diajarin pak Triman, senang kalau diceritain... lebih senang kalau pake video...jadi nggak ngantuk..." ⁴⁹

2. SMP Islam Al-Fath Kediri

a. Peran Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 pada Kegiatan Belajar Mengajar

Peran guru PAI dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar mulai dilakukan pada setiap awal semester dan setiap hari sebelum mengajar.

Rencana pembelajaran dalam bentuk RPP sudah dibuat di awal semester beserta dengan perangkat pembelajaran lainnya untuk diperiksa oleh kepala sekolah. berikut penuturan bapak Muhyidin: "Kalau perangkatnya sudah ada tapi nggak pernah saya buka-buka

⁴⁸ Icha (Siswi Kelas VII), Wawancara, 27 Mei 2015

⁴⁹ Lia dan teman perempuannya (Siswi Kelas VIII), Wawancara, Kediri, 3 Juni 2015.

karena setiap awal semester itu perangkat pembelajaran harus dikumpulkan di kantor. Saya masuk kelas jarang bawa buku.”⁵⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah SMP Islam al-Fath yang ditemui disela-sela kesibukannya. Peneliti menanyakan apakah betul guru di sekolah tersebut membuat perangkat pembelajaran di awal semester. Beliau mengatakan, “Iya mbak semua guru saya haruskan mengumpulkan perangkat pembelajaran di awal semester, ya buat kontrol saja, kalau nggak gitu jarang ada yang buat.”⁵¹

Ungkapan tersebut juga dibenarkan oleh guru yang lain, sebagaimana penuturan berikut ini: “Pak Joko selalu aktif ngontrol, setiap hari beliau ada di sekolah. Kalau untuk perangkat pembelajaran selalu beliau minta tiap awal semester kemudian diperiksa dan ditandatangani...”⁵²

Ketika peneliti meminta perangkat pembelajaran tersebut, guru PAI pun langsung mengambil di kantor dan menunjukkan kepada peneliti. RPP yang dibuat guru PAI tersebut sebagian peneliti lampirkan di bagian lampiran dalam tesis ini.

Guru PAI mengaku semua perangkat pembelajaran tersebut dikumpulkan di kantor, sedangkan untuk persiapan sebelum mengajar setiap harinya ia hanya membuat rengrenan seperlunya, berikut penuturannya: “Ya bikin sendiri, bikin coret-coretan aja di kertas *sak* lembar, *paling tak sak nek wes gak kanggo tak guwak* (mungkin saya

⁵⁰ Muhammad Muhyidin (GPAI SMP Islam Al-Fath), Wawancara, Senin 18 Mei 2015, 10.00 WIB

⁵¹ Hadi Hardjoko (Kepala Sekolah SMP Islam al-Fath), Wawancara, Senin 25 Mei 2015, 09.30 WIB

⁵² Istiqomah (Guru Matematika SMP Islam al-Fath), Wawancara Jum’at 29 Mei 2015

taruh saku, kalau sudah tidak terpakai saya buang)...tapi yang saya bikin itu nggak jauh beda lah sama RPP yang dah di kantor.”⁵³

Guru PAI juga terlihat tidak membawa buku ketika masuk kelas, ia hanya terlihat membawa spidol sebagai alat bantu memberikan materi. Sebelumnya, diawal pertemuan kegiatan belajar mengajar semua peserta didik telah diberi ringkasan materi yang dibuat oleh guru PAI. Guru pun dapat menjelaskan materi dengan baik serta menyisipkan cerita secara tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah membuat persiapan materi pelajaran sekaligus mengembangkannya.

Ketika ditanya apa yang menjadi pertimbangan dalam membuat perencanaan tersebut, jawabannya adalah

“Owh nganu nek iku kayak pengaplikasian, terus apa jenenge, nggandengne, nggandengne kui maksude ngene misale seumpama nerangne ngene terus ngekei conto sing kongkrit sing biasane di delok arek-arek. Masalaha ngene, arek-arek iku nek diterangne materi thok iku angel nyanthole, ngko nek diomongi, dicritakne sing biasane dieruhi ngko lagek paham “..oalah ngono to pak”. Pokoe lebih banyak nggolek anu, nggolek crito, seumpama nerangne ngene nha crito sing biasane terjadi ning lingkungan kui apa, mboh teka lingkungan, mboh teko tv, nha iku aku nggandengne karo materi.”

(Oh, kalau itu seperti pengaplikasian, terus apa namanya, menggabungkan. Menggabungkan itu maksudnya begini seumpama menerangkan ini dengan memberi contoh kongkrit yang biasa diketahui anak-anak. Masalahnya begini, anak-anak itu kalau dijelaskan materi saja sulit nyambungunya, kalau diberi tahu, diceritakan apa yang biasa mereka ketahui, baru mereka paham, “...Oalah begitu to Pak!” Pokoknya itu lebih banyak mencari cerita, misalnya mau menjelaskan ini, maka cerita yang ada di lingkungan itu apa, baik dari lingkungan sekitar atau pun dari televisi, nha itu saya gabungkan dengan materi.”)⁵⁴

⁵³ Muhammad Muhyidin (GPAI SMP Islam Al-Fath), Wawancara, Senin 25 Mei 2015, 10.00 WIB

⁵⁴ Muhammad Muhyidin (GPAI SMP Islam Al-Fath), Wawancara, Senin 25 Mei 2015, 10.00 WIB

Pernyataan yang diungkapkan tersebut terbukti pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dalam beberapa kesempatan kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh peneliti langsung di dalam kelas terlihat bahwa guru PAI selalu menyisipkan contoh dan cerita dalam setiap penjelasan yang diberikan. Selain itu juga diakui oleh peserta didik berikut ini: “ ..Pak Muh enak jelasinnya, mudah dipahami, selalu dikasih contoh...kalau diajarin pak Muh itu senang diceritain....”⁵⁵

b. Peran Guru PAI pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi PAI

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dilakukan sebagaimana mestinya yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI mayoritas hanya berlangsung 40 menit. Berikut alasan yang diungkapkan kepala sekolah:

“Kalau untuk SMP kan waktu pembelajaran 40 menit. Nha kebanyakan sekolah itu langsung dibuat dua jam berurutan. Kalau disini karena beberapa guru tidak tetap itu ada beberapa jadwal yang kres maka guru tetap yang ngalah. Tapi jumlah jam pelajarannya kan masih tetap utuh walaupun dipisah-pisah... tapi nggak semuanya juga to, PAI tetap ada yang langsung 2 jam pelajaran.”⁵⁶

⁵⁵ Adit (Siswa SMP Islam al-Fath kelas VIII), Wawancara, 26 Mei 2015

⁵⁶ Hadi Hardjoko (Kepala Sekolah SMP Islam al-Fath), Wawancara, 26 Mei 2015

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh beberapa guru berikut ini:

“..Iya mbak memang sengaja jadwal ada yang dua kali jam pelajaran langsung ada yang terpisah seolah pelajaran hanya 40 menit saja yang penting jumlah jam tatap mukanya tetap terpenuhi....ya yang guru tetap ini yang sering ngalah, yang jam-nya terpisah-pisah gitu...”⁵⁷

Oleh karena itu kegiatan pendahuluan tidak berlangsung lama, hanya sekitar 5 – 10 menit. Guru memberi salam, kemudian ketua kelas mengajak teman-temannya berdo’a dengan mengucapkan, “*Let’s open our class by praying together!*”, semua peserta didik pun kemudian membaca do’a mau belajar bersama-sama. Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengulas materi yang telah dipelajari dengan cara bertanya jawab kemudian memberitahukan materi yang akan dipelajari sembari menuliskannya di papan tulis.⁵⁸

Kegiatan tanya jawab dalam pendahuluan untuk mereview materi pelajaran yang telah dipelajari seperti berikut:

Guru langsung menunjuk nama peserta didik begitu selesai berdo’a, “Afif, hurufnya idhar apa saja Fif?”, Afif pun dapat menjawab dengan benar. “Reza, hurufnya idgham bighunnah?”, Reza terlihat berpikir sejenak dan sempat ada yang keliru jawabannya. Guru pun mengingatkan, lalu Reza dapat menjawab dengan benar. Setelah itu guru memberi tahu kembali bagaimana cara mudah untuk membedakan huruf yang dimiliki idgham bighunnah dan bila ghunnah. Selesai menjelaskan, ia pun melanjutkan bertanya.⁵⁹

⁵⁷ Istiqomah (Guru Matematika SMP Islam al-Fath), Wawancara Kamis 14 Mei 2015

⁵⁸ Observasi Kelas VII dan VIII, 11 Mei – 25 Mei 2015

⁵⁹ Observasi Kelas VII, Kamis 14 Mei 2015, 10.40 WIB

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menuliskan tema materi yang akan dipelajari hari itu di papan tulis. Kemudian ia menunjuk nama peserta didik untuk ditanya apa yang mereka ketahui tentang tema tersebut. Guru mempersilahkan mereka mengungkapkan secara bebas apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut walaupun dengan menggunakan bahasa Jawa. Kemudian guru menyimpulkan dari jawaban-jawaban peserta didik tersebut dengan menuliskannya di papan tulis.⁶⁰

Pembelajaran berlangsung sub demi sub bahasan. Setiap sub bahasan guru menjelaskan dengan cara bertanya jawab, bercerita tentang suatu hal yang berkaitan dengan materi tersebut seperti dalam hasil observasi berikut ini:

Materi hari itu tentang iman kepada Rasulullah. Guru bertanya kepada Rizal, “Iman kepada Rasulullah itu rukun iman yang ke berapa?”, “enam”, jawab Rizal. Kemudian guru menyuruh menyebutkan rukun iman satu per satu sambil menuliskannya di papan tulis setelah peserta didik menyebutkannya. Materi terus berlanjut dengan bertanya jawab tentang jumlah rasul yang wajib diketahui hingga rasul yang termasuk ulul ‘azmi. Ketika bertanya tentang apa pengertian ulul azmi kepada beberapa peserta didik dengan menunjuk nama satu persatu baru pada peserta didik yang ditunjuk ketiga dapat menjawab. Kelima rasul ulul azmi pun diceritakan secara singkat satu per satu dengan memberi pertanyaan. Ketika sampai pada cerita nabi Musa, guru bertanya pada peserta didik siapa musuh nabi Musa? Hampir seluruh peserta didik menjawab bersama-sama “Fir’aun”. Kemudian guru menceritakan tentang Nabi Musa yang membuat peserta didik tertawa, “Nabi Musa itu nasibnya seperti Karna (salah satu tokoh cerita Mahabarata), dia dihanyutkan ke sungai oleh ibunya.”⁶¹

⁶⁰ Observasi Kelas VIII, Jum’at 15 Mei 2015, 10.10 WIB

⁶¹ Observasi Kelas VIII, Jum’at 15 Mei 2015, 10.10 WIB

Teknik tanya jawab lainnya diperlihatkan dalam kegiatan berikut ini:

Ada seorang siswi bertanya, “Pak, sate emprit itu halal nggak?”. Guru menjawab, “Emprit bertaring nggak?”, “Nggak”, jawab siswi tersebut. Guru menimpali lagi, “Dia bercakar tajam seperti burung elang nggak?”, begitu seterusnya guru memberi pertanyaan dengan ciri-ciri hewan yang diharamkan. Akhirnya siswi tersebut dapat menyimpulkan sendiri hukum memakan sate emprit.⁶²

Metode yang digunakan guru sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Ketika materi tentang hukum bacaan al-Qur’an, guru tidak menggunakan metode seperti yang telah dipaparkan di atas, berikut ini metode yang digunakan:

Guru menuliskan di papan tulis macam-macam hukum bacaan nun mati atau tanwin. Guru menuliskan satu per satu dengan bertanya pada peserta didik. Ketika kelima hukum bacaan sudah tertulis semua, ia bertanya kepada peserta didik huruf yang dimiliki dalam tiap hukum bacaan. Kemudian ia menuliskan contoh bacaan yang terdapat dalam al-Qur’an dan memberikan contoh cara membacanya sambil menjelaskan pengertian dari hukum bacaan tersebut. Selesai menjelaskan ia bertanya apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut. Ada salah satu peserta didik yang bertanya tentang bacaan idhghom. Guru pun menjelaskan kembali dengan memberi contoh dan cara agar mudah mengenalinya. Kegiatan berlanjut dengan guru menulis potongan ayat al-Qur’an, kemudian menanyai peserta didik dengan menunjuk namanya, “Ada berapa hukum bacaan yang terdapat dalam ayat ini?”. Peserta didik yang ditunjuk pun menjawab “Dua”. Kemudian guru menyuruhnya menggaris bawahi hukum bacaan yang dimaksud. Kegiatan tersebut berlangsung dengan menunjuk beberapa peserta didik.⁶³

⁶² Observasi Kelas VIII, Senin 25 Mei 2015, 09.00 WIB

⁶³ Observasi Kelas VII, Senin 11 Mei 2015, 10.50 WIB

Pemberian contoh pada materi yang dijelaskan terlihat selalu ada dalam setiap pertemuan. Selain memberi contoh, guru juga memberikan ibarat dalam menjelaskan:

Ada peserta didik bertanya, ”Pak, katanya semua umat Islam itu masuk surga ya walaupun banyak dosa?”. Guru menjawab demikian, ”Iya, gini, orang yang masuk surga itu ibarat baju yang sudah bersih untuk dimasukkan lemari. Kan nggak mungkin to baju kalau kotor langsung disimpan di lemari campur dengan yang bersih. Nya yang kotor itu pasti dicuci dulu sampai bersih. Orang yang berdosa pun juga, dicuci sampai bersih dulu di neraka dulu. Semakin banyak dosanya berarti juga seperti baju yang sangat kotor, direndam, dikucek lebih lama sampai bersih.”⁶⁴

Cara yang digunakan guru PAI untuk mengetahui pemahaman peserta didik adalah:

Guru memberi pertanyaan seperti dalam kuis dengan cara menunjuk nama peserta didik satu persatu kemudian diberi pertanyaan singkat dan cepat berikut ini: guru menulis di papan tulis huruf nun mati atau tanwin di tambah satu huruf hijaiyah kemudian menunjuk satu per satu nama peserta didik berurutan dari peserta didik yang duduk di baris paling belakang hingga selesai semua peserta didik untuk ditanyai apa hukum bacaannya.⁶⁵

Setiap selesai sub materi, guru juga bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah paham. Sering kali peserta didik ada yang bertanya bagian yang belum mereka pahami sebagaimana berikut:

Guru bertanya, “Ada yang ditanyakan?”. Lalu ada peserta didik yang bertanya, “Pak, itu cara bacanya mendengung?” guru pun menjelaskan dengan langsung memberi contoh. Peserta didik lain pun bertanya, “Kalau iqlab pak?”.⁶⁶

⁶⁴ Observasi Kelas VIII, Senin 18 Mei 2015, 08.50 WIB

⁶⁵ Observasi Kelas VII, Senin 11 Mei 2015

⁶⁶ Observasi Kelas VII, Senin 11 Mei 2015

Jika tidak ada peserta didik yang bertanya, guru mengecek pemahaman mereka dengan langsung memberi pertanyaan kepada peserta didik materi yang telah disampaikan dan ia menghapus tulisan materi yang terdapat di papan tulis.⁶⁷

3) Kegiatan penutup

Tidak banyak kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penutup. Terkadang guru mengecek pemahaman peserta didik dengan bertanya. Terkadang dengan memberi tes secara langsung sebagaimana kegiatan berikut ini:

Guru meminta peserta didik mencari contoh bacaan nun mati / tanwin dan mim mati dalam al-Qur'an, masing-masing satu contoh kemudian menuliskannya di papan tulis. Para peserta didik langsung mengambil al-Qur'an yang terletak di pojok depan samping meja guru kemudian terlihat membuka-buka al-Qur'an mencari yang diperintahkan guru. Sekitar lima menit kemudian, guru meminta dua per dua peserta didik maju ke depan menuliskan contoh yang mereka temukan. Selesai menuliskan, guru langsung menanyai apa hukum bacaan dari contoh yang mereka tulis.⁶⁸

Sebelum menutup pelajaran guru mengulas lagi materi yang telah dipelajari secara ringkas dengan bertanya jawab.

Kemudian menutupnya dengan cara berikut:

Guru berpesan kepada peserta didik agar mereka mengingat-ingat materi hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati untuk diterapkan ketika mereka membaca al-Qur'an. Kemudian guru menyatakan bahwa jam pertemuan sudah habis, ia berterima kasih dan meminta maaf kepada peserta didik kemudian salam.⁶⁹

⁶⁷ Observasi Kelas VII dan VIII, 11 – 25 Mei 2015

⁶⁸ Observasi Kelas VII, Senin 25 Mei 2015, 10.45 WIB

⁶⁹ Observasi Kelas VII, Senin 25 Mei 2015, 10.45 WIB

Kegiatan penilaian seringkali dilakukan dengan cara tes secara lisan seperti berikut ini:

Guru memanggil peserta didik satu per satu untuk maju ke tempat duduk yang telah di sediakan berhadapan dengan guru. Guru terlihat membuka al-Qur'an secara acak. Kemudian menunjuk dan bertanya kepada peserta didik tersebut apa hukum bacaan bagian yang ditunjuk.⁷⁰

Berdasarkan wawancara pada peserta didik mereka juga mengaku bahwa: “Pak Moh jarang ulangan harian, nilainya itu ya diambil dari sikapnya kita, jawaban kita pas ditanya-tanya di kelas gitu, ya pokoknya bagaimana kita dikelas itu ya dinilai....Kalau ulangan harian gitu sih soalnya selalu isian, nggak pernah pilihan ganda...”⁷¹ Kegiatan penilaian selanjutnya adalah ulangan akhir semester. Soal pada ulangan akhir semester merupakan soal buatan guru PAI sendiri sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik.

c. Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3

Kegiatan belajar mengajar tidak bisa terlepas dari pengelolaan kelas. Berikut ini cara guru PAI mengelola kelas agar materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Ruang kelas di SMP Islam al-Fath luasnya kurang lebih 4x6 m². Dalam ruangan terlihat cukup penuh terisi bangku peserta didik. Setian peserta didik mempunyai satu bangku dan satu kursi sehingga mudah dipindah-pindah jika pembelajaran berkelompok. Tempat duduk peserta

⁷⁰ Observasi Kelas VII, Jum'at 22 Mei 2015

⁷¹ Meisya (Siswi Kelas VIII SMP Islam al-Fath), Wawancara, Jum'at 5 Juni 2015, 09.05

didik terpisah antara laki-laki dan perempuan. Dua baris laki-laki dan dua baris perempuan. Ruang kelas terlihat beberapa hasil karya peserta didik berupa kata-kata motivasi baik berbahasa Inggris maupun Arab. Jadwal pelajaran dan jadwal piket pun terlihat menarik dengan gambar yang dibuat peserta didik. Selain itu juga terdapat pajangan kata-kata motivasi dari sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran tidak selalu di dalam kelas, terutama jam terakhir. Guru mengakui bahwa semangat peserta didik terutama pada pertemuan terakhir berkurang, berikut pernyataannya:

“Biasanya saya ajak keluar kelas, di depan sana, kadang ya di musholla....seringnya itu pas jam terakhir, anak-anak kan dah capek, habis makan siang juga, banyak yang ngantuk..”⁷²

Hal tersebut juga terbukti ketika guru PAI mengajar kelas VIII, terlihat ia mengajar mereka di halaman depan sekolah. di sana terdapat tempat duduk permanen di bawah pohon yang cukup untuk semua peserta didik. Guru juga membawa *white board* yang dapat dengan mudah dipindahkan. Dengan berada di luar kelas guru dapat memberikan motivasi peserta didik dengan cara berikut:

“Cah, lihat bapak-bapak yang di sawah itu. Dia pasti punya anak juga. Dia rela berpanas-panasan untuk mendapatkan uang untuk menyekolahkan anaknya. Orang tua kalian pun pasti demikian juga, makanya kalian harus semangat belajar agar perjuangan mereka tidak sia-sia.”⁷³

Sembari menjelaskan materi, guru juga menyisipkan humor seperti berikut ini:

⁷² Muhyidin (GPAI SMP Islam al-Fath), Wawancara, Senin 25 Mei 2015

⁷³ Observasi Kelas VIII, Senin 25 Mei 2015

Materi sampai pada pembahasan tentang iman pada hari akhir. Ada seorang peserta didik tiba-tiba bertanya, “Pak, katanya nanti ketika hari kiamat tangan kita bisa bicara sendiri ya?”. Guru menjawab, “Disana itu tidak seperti yang kita bayangkan tangan kita seperti tangannya Deidara (salah satu tokoh dalam serial Naruto) ada mulutnya begitu. Yang penting itu kita beriman, pokoknya disana itu tidak seperti yang kita bayangkan.”⁷⁴

Ketika ditanya mengenai cara mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif serta mengurangi hal-hal yang dapat mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama yang berhubungan dengan gangguan yang berasal dari peserta didik, guru mengungkapkan bahwa cara agar mudah mengelola kelas adalah:

“Kalau anak-anak diseneni langsung ning kelas, paling ya pas hari iku tok arek gelem manut (dimarahi langsung di kelas, ya pas hari itu saja mau nurut), ya besok diulangi lagi. Lah, kalau saya, saya biasanya istirahat itu nyedaki arek-arek (mendekati anak-anak) di bawah, ngobrol-ngobrol dan sebagainya, wes cedek kabeh iku penak, dikandani sitihik langsung iso manut (sudah dekat semua itu gampang, diberi tahu sedikit langsung bisa nurut). Lah kalau saya itu sebelumnya pendekatan personal nang arek-arek. Saya jarang ngandani arek-arek ning kelas, mungkin lek jam wes selesai nek iso omong-omongan (paling kalau jam sudah selesai kalau bisa ngobrol). Akhirnya areke cerita dan problemnya anak itu saya tahu. Kadang lek diseneni neng kelas iku, kadang areke terus isin (kalau dimarahi di kelas itu kadang anaknya malu). Kalau di luar kan cuma berdua, kuwi areke duwe masalah opo kan panggah iso ngomong (itu anak punya masalah apa tetap bisa ngomong), kalau di kelas gak mungkin gelem (mau) ngomong. Dulu ada salah anak kelas VIII kadang lek neng kelas ki koyok golek nganu, cari perhatian ben diperhatekne gitu, sampe misuh-misuh (kalau di kelas cari perhatian, sampai berkata-kata kasar). Akhirnya ngobrol sama saya, dia mau cerita, ternyata dirumah orang tuanya sering bertengkar.....”⁷⁵

⁷⁴ Observasi Kelas VIII, Senin 18 Mei 2015

⁷⁵ Muhyidin (GPAI SMP Islam al-Fath), Senin 18 Mei 2015, 09.50 WIB

Kedekatan guru dengan peserta didik juga diakui oleh kepala sekolah berikut ini:

“Iya, pak Moh cukup dekat sama anak-anak. Ya...memang semua guru disini dekat dengan anak-anak. Pengalaman yang dulu itu ketika guru PAI nya dari...(sebut salah satu lembaga) itu mereka kan keras ya sama anak-anak. Nha anak-anak ii mungkin di rumah sudah keras, kurang perhatian, di sekolah juga gurunya keras, akhirnya mereka jadi nakal, malah ada yang minum-minuman keras. Sekarang sejak gurunya banyak yang sudah ganti, mereka lebih dekat dengan anak-anak, masalah itu alhamdulillah berkurang, kalau yang kelas VII dan VIII insyaallah tidak ada, yang kelas IX ini masih ada beberapa karena masih ada sisa-sisa pengajaran dari yang lalu.”⁷⁶

Selain dari kedua pernyataan tersebut hal itu juga terlihat ketika peneliti datang ke sekolah saat masih jam istirahat:

Ketika peneliti datang ingin melakukan wawancara di kantor guru lantai dua, terlihat guru PAI sedang asik mengobrol dengan beberapa siswi di teras depan kantor. Terlihat keakraban antara guru dan para siswi tersebut. Mereka terlihat sedang asik berbincang-bincang dan bercanda. Ketika peneliti datang menghampiri guru malah mengajak peneliti untuk ikut berbincang-bincang dengan mereka. Setelah terdengar bel berbunyi, para siswi kembali ke kelas dan guru mengajak peneliti ke kantor.⁷⁷

Guru PAI terlihat mampu membuat peserta didik selalu memperhatikan penjelasan yang ia berikan dan membuat suasana belajar nyaman dengan menyisipkan humor serta cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Ia pun terlihat seperti seorang teman bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak malu untuk bertanya dan mengungkapkan bagian ketidak pahaman mereka. Hal ini juga diakui peserta didik berikut ini:

⁷⁶ Hadi Hardjoko (Kepala Sekolah SMP Islam al-Fath), Wawancara, Senin 25 Mei 2015, 09.30 WIB

⁷⁷ Observasi, Jum'at 29 Mei 2015

Diajarin pak Moh itu asyik, kayak temen sendiri. Cara nyampaiannya mudah dimegerti sama anak-anak SMP.... Ngajarnya, santai Bu orange-i kadang ada bercandanya, ada seriusnya, banyak cerita....seneng banget diajarin pak Moh...Kalau ada yang nggak paham ya langsung nanya....Kelasnya pak Moh itu selalu rame, tapi ramanya itu karena pelajaran...ya jadi..semuanya itu merhatiin pak Moh. Kalau ada yang nggak merhatiin, kalau moodnya lagi bagus ya cuma “Heh, aja rame” kalau nggak lagi bagus ya dilempar barang yang ada didekatnya...”⁷⁸

Pernyataan tersebut memang tampak terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama mengikuti pelajaran tidak terlihat kebosanan dalam raut wajah seluruh peserta didik. Mereka terlihat antusias mendengarkan atau pun bertanya. Sesekali memang terdapat peserta didik yang mengobrol dengan temannya, guru hanya memetikkan jari dan berkata, “Ssssst....”peserta didik itu pun mulai memerhatikan lagi.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian dalam Kasus

a. SMPIT Bina Insani Kediri

1) Peran Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 pada Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam hal peran guru PAI dalam perencanaan pembelajaran I2M3, peneliti memperoleh beberapa temuan berikut ini:

- a) Guru membuat rencana pembelajaran yang ditulis secara sederhana setiap sebelum mengajar walaupun tidak dengan format RPP yang ditetapkan kurikulum nasional

⁷⁸ Alya Nabila (Siswi Kelas VIII SMP Islam al-Fath), Wawancara, 05 Juni 2015, 09.10

- b) Guru merencanakan dan mempersiapkan materi dengan mengacu pada silabus Diknas yang diperkaya dari JSIT dan ditambah dengan pengayaan materi melalui bantuan internet
- c) Guru menyiapkan media pembelajaran untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- d) Mengorganisasikan materi-materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai
- e) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif

2) Peran Guru PAI pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi PAI

Peran guru PAI mewujudkan pembelajaran I2M3 dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu cara meningkatkan pemahaman peserta didik adalah:

- a) Mengajak peserta didik menghafalkan surat pendek bersama-sama pada kegiatan pendahuluan
- b) Membangkitkan rasa ingin tahu dan memompa semangat belajar peserta didik melalui *pre-test* yang dilakukan secara berkala tanpa pemberitahuan sebelumnya
- c) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah rasa penasaran peserta didik

- d) Menggunakan multi metode dan multi media untuk menarik perhatian peserta didik
- e) Memberikan inspirasi cara belajar dengan mengajari cara membuat *mind mapping*
- f) Mengembangkan kreativitas berpikir melalui tugas-tugas yang diberikan seperti meringkas materi pelajaran dan membuat bahan presentasi melalui media *powerpoint*
- g) Melibatkan peserta didik dalam seluruh kegiatan belajar mengajar
- h) Mengadakan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik melalui *pretest* dan *post test* secara kontinyu.
- i) Memberikan penjelasan secara berulang-ulang dengan menggunakan metode dan teknik yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
- j) Senantiasa memberikan nasihat untuk memotivasi peserta didik belajar sebelum mengakhiri pelajaran
- k) Memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja temannya

3) Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3

Pengelolaan kelas tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran, dalam hal ini upaya yang dilakukan guru adalah:

- a) Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan metode yang digunakan
- b) Memberikan petunjuk langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik
- c) Memancing keaktifan peserta didik dengan sering memberikan umpan pertanyaan
- d) Memotivasi peserta didik dengan mengajak meneriakkan motto sekolah secara bersama-sama
- e) Memperhatikan setiap perilaku peserta didik selama dan diluar waktu pelajaran
- f) Menunjukkan perhatian pada peserta didik yang kurang memperhatikan dengan menegur langsung dan melalui pembicaraan secara personal
- g) Para peserta didik terlihat antusias ketika pembelajaran dengan metode presentasi bergilir menggunakan *power point* buatan mereka, mereka juga terlihat lebih senang ketika guru memutar video tentang materi yang mereka pelajari, mereka mulai tertarik untuk mendengarkan guru ketika guru mulai bercerita atau memberi contoh yang terjadi pada kehidupan sehari-hari

b. SMP Islam Al-Fath Kediri**1) Peran Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 pada Kegiatan Belajar Mengajar**

Peran guru dalam perencanaan pembelajaran agar kegiatan belajar I2M3 adalah:

- a) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi kalender pendidikan, program semester, silabus dan RPP selama satu semester di awal semester untuk kemudian diperiksa kepala sekolah
- b) Guru membuat perencanaan sebelum mengajar berupa catatan singkat tentang *outline* materi yang akan disampaikan
- c) Merencanakan strategi menyampaikan materi pada peserta didik
- d) Guru mencari dan menghubungkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari atau pun cerita-cerita sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui berbagai sumber agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan mudah dan peserta didik tidak bosan.

2) Peran Guru PAI pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi PAI

Peran yang dilakukan guru PAI mewujudkan pembelajaran I2M3 dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi PAI adalah:

- a) Mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian ketua kelas memimpin do'a bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan mengulas materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan cara tanya jawab. Kemudian guru memberi tahu materi yang akan dipelajari.
- b) Memusatkan perhatian peserta didik dengan menuliskan topik pembahasan di papan tulis
- c) Mencari tahu pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik tentang materi yang akan dibahas dengan melontarkan pertanyaan
- d) Menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, materi yang berhubungan dengan akidah akhlak dan sejarah adalah dengan menggabungkan metode ceramah, tanya jawab dan bercerita. Sedangkan tajwid dengan cara demonstrasi dan latihan.
- e) Menggugah rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan

- f) Memberi umpan balik atas pertanyaan atau pun jawaban peserta didik dari pertanyaan yang diberikan oleh dengan menanggapi secara langsung. Terkadang guru melempar pertanyaan kepada teman peserta didik yang tidak bisa menjawab sampai pada peserta didik yang dapat menjawab.
- g) Memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan selalu disertai contoh dan ibarat yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan.
- h) Guru mengadakan penilaian pada kegiatan penutup berupa praktik langsung atau pun secara lisan secara kontinyu.
- i) Melalui pengulangan dengan metode yang berbeda, pemberian penjelasan melalui contoh dan pengulangan kembali dalam kegiatan penutup mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik yang pada awalnya masih belum bisa menjawab pertanyaan guru terlihat mampu mengungkapkan pengertian suatu istilah menggunakan bahasa mereka sendiri meskipun masih singkat, memberikan contoh serta membedakan suatu konsep.

3) Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3

Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur tempat duduk peserta didik berdasarkan jenis kelamin, mempertimbangkan daya tangkap peserta didik, dan disesuaikan dengan metode yang digunakan.
- b) Menacairkan suasana dengan memberikan humor disela-sela penjelasan. Humor diberikan dengan cara mengaitkan materi dengan kejadian lucu atau berkaitan dengan film yang diketahui peserta didik.
- c) Cara penyampaian materi dilakukan dengan rileks sehingga peserta didik tidak merasa tegang. Suasana pembelajaran pun tercipta santai tapi tetap serius belajar
- d) Guru menegur seperlunya ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan, sesekali ia memetikkan jari, peserta didik pun langsung memperhatikannya lagi.
- e) Jika ada peserta didik membuat kehebohan di dalam kelas guru mendekatinya secara personal di luar kegiatan dalam kelas
- f) Peserta didik terlihat senang mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir. Mereka juga terlihat aktif bertanya sebelum guru bertanya “ada pertanyaan?”. Mereka senang

dengan penjelasan yang diberikan guru, penjelasannya mudah dipahami karena guru selalu memberikan contoh langsung.

- g) Menciptakan keakraban antara guru dan peserta didik baik dalam kegiatan belajar mengajar atau pun di luar kegiatan kelas agar mengetahui karakteristik setiap peserta didik sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan karakter peserta didik
- h) Mencegah kebosanan peserta didik dengan cara membawa mereka belajar di luar kelas
- i) Guru mengajak peserta didik memperhatikan objek secara langsung untuk memotivasi mereka agar semangat belajar

C. Analisis Data

1. Analisis Temuan dalam Kasus

a. SMPIT Bina Insani Kediri

1) Peran Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 pada Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru PAI dalam perencanaan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti menganalisa bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran guru berperan sebagai konseptor kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan mulai dari

merencanakan materi yang akan disampaikan yang disesuaikan dengan silabus, strategi penyampaian hingga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Peran Guru PAI pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi PAI

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang peran guru PAI pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi PAI, peneliti menganalisis bahwa: tidak hanya satu peran yang dijalankan guru selama kegiatan belajar mengajar. Guru bertindak sebagai pemimpin jalannya pembelajaran, perantara materi pelajaran dan peserta didik, narasumber, penggugah rasa ingin tahu dengan memberikan pertanyaan sehingga pembelajaran berjalan secara interaktif, pemupuk kreatifitas berpikir peserta didik melalui penugasan. Guru berusaha membuat pembelajaran interaktif dengan cara melakukan tanya jawab dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya meskipun interaksi yang dilakukan masih interaksi dua arah dan guru masih menggunakan keterampilan bertanya dasar, inspiratif dengan cara memberi tugas membuat materi dalam bentuk *power point* secara berkelompok untuk dipresentasikan, menyenangkan dengan cara memanfaatkan media pembelajaran ketika menggunakan metode ceramah, menantang dengan cara

mengadakan pre dan post tes secara mendadak dan memotivasi dengan cara memberi nasehat. Peningkatan pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi yang diberikan dengan cara berbeda. Tingkat pemahaman peserta didik yang diketahui dengan cara bertanya secara langsung. melalui hasil penilaian *pre test*, *post test* dan ulangan harian menunjukkan hampir mencakup keseluruhan kategori pemahaman.

3) Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3

Peran guru dalam pengelolaan kelas agar suasana pembelajaran interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi adalah sebagai manajer yang bertugas mengatur posisi peserta didik sesuai dengan metode dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Memanfaatkan perkembangan media pembelajaran dan lokasi sekolah untuk mencegah kebosanan peserta didik. Sebagai *problem solver*, gangguan pelaksanaan pembelajaran yang berasal dari peserta didik diselesaikan dengan cara memberi teguran secara langsung dan melalui pendekatan secara personal. Serta menciptakan keakraban dengan peserta didik baik di dalam maupun di luar jam pelajaran di kelas.

b. SMP Islam Al-Fath Kediri**1) Peran Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 pada Kegiatan Belajar Mengajar**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang peran guru PAI dalam perencanaan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 peneliti menganalisis bahwa guru berperan sebagai perencana, administrator dan organisator yang dilakukan melalui dua kali kegiatan perencanaan. Pertama guru menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk RPP di awal semester untuk diperiksa kepala sekolah. Kedua, guru membuat perencanaan berupa persiapan secara tertulis dan tidak tertulis setiap sebelum mengajar. Persiapan secara tertulis berupa *outline* materi yang akan disampaikan. Sementara langkah-langkah kegiatan pembelajaran tidak tertulis. Guru mempertimbangkan kondisi peserta didik untuk mencari cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Peran Guru PAI pada Pelaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi PAI

Berdasarkan hasil temuan tentang peran guru pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan sebagaimana mestinya melalui tahap pendahuluan, inti

dan penutup. Metode yang digunakan untuk membuat pembelajaran interaktif adalah melalui tanya jawab. Tanya jawab masih dilakukan dua arah, yakni guru-peserta didik-guru dan cara guru bertanya masih dalam cakupan keterampilan bertanya dasar. Metode pembelajaran lain yang digunakan adalah ceramah yang dibuat semenarik mungkin dan demonstrasi. Hal tersebut menunjukkan peran guru sebagai informator dan mediator. Sebagai pelaksana pembelajaran I2M3, untuk membuat pembelajaran inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi guru selalu menghadirkan cerita kepada peserta didik dan menyelipkan pesan di dalamnya. Peningkatan pemahaman dilakukan dengan mengulang-ulang materi yang sedang dibahas. Pemahaman peserta didik diketahui dengan bertanya secara langsung dan selalu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Selain itu, sebagai evaluator guru juga mengadakan penilaian yang sering kali dilakukan pada kegiatan penutup berupa praktek langsung dan tes lisan.

3) Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3

Hasil temuan tentang peran guru PAI dalam pengelolaan kelas untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 dapat dianalisis bahwa dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas, kepribadian guru serta kedekatan antara guru dan peserta didik berpengaruh besar terhadap keberhasilan pengelolaan kelas. Guru

dapat membuat suasana pembelajaran hidup karena ia dapat memberikan penjelasan secara menarik walaupun dengan metode ceramah. Guru pintar menyajikan humor dan cerita menarik dalam setiap penjelasan. Guru juga memperhatikan suasana kelas sehingga pembelajaran tidak selalu dalam kelas. Jika terdapat gangguan berupa peserta didik membuat kegaduhan, guru langsung menegur. Kalau teguran tidak berhasil maka ia melakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui penyebab peserta didik berperilaku demikian.

2. Analisis Temuan Lintas Kasus

Pada sub bab ini peneliti akan membahas tentang analisis data lintas kasus. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas kasus peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing kasus dalam tabel 4.1 berikut ini:

| No. | Pertanyaan Penelitian | SMPIT Bina Insani | SMP Islam al-Fath |
|-----|---|--|--|
| 1 | Peran guru PAI dalam perencanaan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 pada kegiatan belajar mengajar | <p>a) Guru membuat rencana pembelajaran yang ditulis secara sederhana setiap sebelum mengajar walaupun tidak dengan format RPP yang ditetapkan kurikulum nasional</p> <p>b) Guru merencanakan dan mempersiapkan materi dengan mengacu pada silabus diknas yang diperkaya dari JSIT dan ditambah dengan pengayaan materi melalui bantuan internet</p> | <p>a) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi kalender pendidikan, program semester, silabus dan RPP selama satu semester berdasarkan kurikulum KTSP di awal semester untuk kemudian diperiksa kepala sekolah</p> <p>b) Guru membuat perencanaan sebelum mengajar berupa catatan singkat tentang</p> |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | <p>c) Guru menyiapkan media pembelajaran untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar</p> <p>d) Mengorganisasikan materi-materi yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai</p> <p>e) Menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif</p> | <p><i>outline</i> materi yang akan disampaikan</p> <p>c) Merencanakan strategi menyampaikan materi pada peserta didik</p> <p>d) Guru mencari dan menghubungkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari atau pun cerita-cerita sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui berbagai sumber agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan mudah dan peserta didik tidak bosan</p> |
| 2 | Peran guru PAI pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan pembelajaran I2M3 untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi PAI | <p>a) Mengajak peserta didik menghafalkan surat-surat pendek bersama-sama pada kegiatan pendahuluan</p> <p>b) Membangkitkan rasa ingin tahu dan memompa semangat belajar peserta didik melalui <i>pre-test</i> yang dilakukan secara berkala tanpa pemberitahuan sebelumnya</p> <p>c) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggugah rasa penasaran peserta didik</p> <p>d) Menggunakan multi metode dan multi media untuk menarik perhatian peserta didik</p> <p>e) Memberikan inspirasi cara belajar dengan mengajari cara membuat <i>mind mapping</i></p> | <p>a) Mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian ketua kelas memimpin do'a bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan mengulas materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan cara tanya jawab. Kemudian guru memberi tahu materi yang akan dipelajari.</p> <p>b) Memusatkan perhatian peserta didik dengan menuliskan topik pembahasan di papan tulis</p> <p>c) Mencari tagu pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik tentang materi yang akan dibahas dengan melontarkan pertanyaan</p> <p>d) Menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan</p> |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>f) Mengembangkan kreatifitas berpikir melalui tugas-tugas yang diberikan seperti meringkas materi pelajaran dan membuat bahan presentasi melalui media <i>powerpoint</i></p> <p>g) Melibatkan peserta didik dalam seluruh kegiatan belajar mengajar</p> <p>h) Mengadakan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik melalui <i>pre-test</i> dan <i>post test</i> secara kontinyu</p> <p>i) Memberikan penjelasan secara berulang-ulang dengan menggunakan metode dan teknik yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman peserta didik</p> <p>j) Senantiasa memberikan nasihat untuk memotivasi peserta didik belajar sebelum mengakhiri pelajaran</p> <p>k) Memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja temannya</p> | <p>materi, materi yang berhubungan dengan akidah akhlak dan sejarah adalah dengan ceramah, tanya jawab dan bercerita. Sedangkan tajwid dengan cara demonstrasi dan latihan.</p> <p>e) Menggugah rasa ingin tahu peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan</p> <p>f) Memberi umpan balik atas pertanyaan atau pun jawaban peserta didik dari pertanyaan yang diberikan dengan menanggapi secara langsung. Terkadang guru melempar pertanyaan kepada teman peserta didik yang tidak bisa menjawab sampai pada peserta didik yang dapat menjawab.</p> <p>g) Memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan selalu disertai contoh dan ibarat yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan.</p> <p>h) Guru mengadakan penilaian pada kegiatan penutup berupa praktik langsung atau pun lisan secara kontinyu</p> <p>i) Melalui pengulangan dengan metode yang berbeda, pemberian penjelasan melalui contoh dan pengulangan kembali dalam</p> |
|--|--|---|---|

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | | kegiatan penutup mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik yang pada awalnya masih belum bisa menjawab pertanyaan guru terlihat mampu mengungkapkan pengertian suatu istilah menggunakan bahasa mereka sendiri meskipun masih singkat, memberikan contoh serta membedakan suatu konsep. |
| 3 | Peran guru PAI dalam pengelolaan kelas untuk mewujudkan pembelajaran I2M3 | <ul style="list-style-type: none"> a) Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan metode yang digunakan b) Memberikan petunjuk langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik c) Memancing keaktifan peserta didik dengan sering memberikan umpan pertanyaan d) Memotivasi peserta didik dengan mengajak meneriakkan motto sekolah secara bersama-sama e) Memperhatikan setiap perilaku peserta didik selama dan di luar waktu pelajaran f) Menunjukkan perhatian pada peserta didik yang kurang memperhatikan dengan menegur langsung dan melalui pembicaraan secara | <ul style="list-style-type: none"> a) Mengatur tempat duduk peserta didik berdasarkan jenis kelamin, mempertimbangkan daya tangkap peserta didik dan disesuaikan dengan metode yang digunakan. b) Mencairkan suasana dengan memberikan humor disela-sela penjelasan. Humor diberikan dengan cara mengaitkan materi dengan kejadian lucu atau berkaitan dengan film yang diketahui peserta didik c) Cara penyampaian materi dilakukan dengan rileks sehingga peserta didik tidak merasa tegang. Suasana pembelajaran pun tercipta santai namun tetap serius belajar d) Guru menegur seperlunya ketika ada |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>personal</p> <p>g) Para peserta didik terlihat antusias ketika pembelajaran dengan metode presentasi bergilir menggunakan <i>powerpoint</i> buatan mereka, mereka juga terlihat lebih senang ketika guru memutar video tentang materi yang mereka pelajari, mereka mulai tertarik untuk mendengarkan guru ketika guru mulai bercerita atau memberi contoh yang terjadi pada kehidupan sehari-hari</p> | <p>peserta didik yang tidak memperhatikan, sesekali ia memetik jari, peserta didik pun langsung memperhatikannya lagi.</p> <p>e) Jika ada peserta didik membuat kehebohan di dalam kelas guru mendekatinya secara personal di luar kegiatan dalam kelas</p> <p>f) Peserta didik terlihat senang mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir. Mereka juga terlihat aktif bertanya sebelum guru bertanya “ada pertanyaan?”. Mereka senang dengan penjelasan yang diberikan guru, penjelasannya mudah dipahami karena guru selalu memberikan contoh langsung.</p> <p>g) Guru berusaha mengakrabkan diri dengan peserta didik di luar kegiatan kelas agar mengetahui karakteristik setiap peserta didik sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan karakter peserta didik</p> <p>h) Pembelajaran tidak selalu berada dalam kelas, terutama pada jam terakhir. Hal ini dilakukan untuk mencegah kebosanan peserta didik</p> <p>i) Guru menggunakan contoh nyata dengan mengajak peserta didik</p> |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | memperhatikan objek secara langsung untuk memotivasi mereka agar semangat belajar |
|--|--|--|---|

Berdasarkan perbandingan kedua kasus tersebut, dapat ditemukan hasil analisis lintas kasus sebagai berikut:

a. Peran Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMPIT Bina Insani dan SMP Islam Al-Fath Kediri

Guru PAI di SMPIT Bina Insani membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum KTSP dan panduan dari JSIT. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru berperan sebagai konseptor kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan mulai dari merencanakan materi yang akan disampaikan yang disesuaikan dengan silabus, strategi penyampaian hingga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan yang dilakukan guru dalam perencanaan adalah mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang akan digunakan. Kedua hal tersebut dibuat berdasarkan tujuan yang akan dicapai peserta didik. Namun rencana tersebut tidak dituangkan dalam bentuk RPP.

Sedangkan guru PAI di SMP Islam al-Fath berperan sebagai perencana, administrator dan organisator yang dilakukan melalui dua kali kegiatan perencanaan. Pertama guru menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk RPP di awal semester untuk diperiksa kepala sekolah. Kedua, guru membuat perencanaan berupa persiapan secara tertulis dan tidak tertulis setiap sebelum mengajar. Persiapan secara

tertulis berupa *outline* materi yang akan disampaikan. Sementara langkah-langkah kegiatan pembelajaran tidak tertulis. Guru mempertimbangkan kondisi peserta didik untuk mencari cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terdapat beberapa persamaan diantara kedua kasus tersebut yaitu: guru berperan sebagai konseptor pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan membuat perencanaan pembelajaran setiap sebelum mengajar, mengembangkan dan menyusun materi yang akan disampaikan, mempertimbangkan kondisi peserta didik dan mempersiapkan media yang akan digunakan.

b. Peran Guru PAI pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi PAI di SMPIT Bina Insani dan SMP Islam Al-Fath Kediri

Peran yang dilakukan guru PAI SMPIT Bina Insani dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru bertindak sebagai pemimpin jalannya pembelajaran, perantara materi pelajaran dan peserta didik, narasumber, penggugah rasa ingin tahu dengan memberikan pertanyaan sehingga pembelajaran berjalan secara interaktif, pemupuk kreatifitas berpikir peserta didik melalui penugasan. Guru berusaha membuat pembelajaran interaktif dengan cara melakukan tanya jawab dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya meskipun

interaksi yang dilakukan masih interaksi dua arah dan guru masih menggunakan keterampilan bertanya dasar, inspiratif dengan cara memberi tugas membuat materi dalam bentuk *power point* secara berkelompok untuk dipresentasikan, menyenangkan dengan cara memanfaatkan media pembelajaran ketika menggunakan metode ceramah, menantang dengan cara mengadakan pre dan post tes secara mendadak dan memotivasi dengan cara memberi nasehat. Peningkatan pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi yang diberikan dengan cara berbeda. Tingkat pemahaman peserta didik yang diketahui dengan cara bertanya secara langsung. melalui hasil penilaian *pre test*, *post test* dan ulangan harian menunjukkan hampir mencakup keseluruhan kategori pemahaman.

Sedangkan peran guru PAI SMP Islam al-Fath dalam dilaksanakan sebagaimana mestinya melalui tahap pendahuluan, inti dan penutup. Metode yang digunakan untuk membuat pembelajaran interaktif adalah melalui tanya jawab. Tanya jawab masih dilakukan dua arah, yakni guru-peserta didik-guru dan cara guru bertanya masih dalam cakupan keterampilan bertanya dasar. Metode pembelajaran lain yang digunakan adalah ceramah yang dibuat semenarik mungkin dan demonstrasi. Hal tersebut menunjukkan peran guru sebagai informator dan mediator. Sebagai pelaksana pembelajaran I2M3, untuk membuat pembelajaran inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi guru selalu menghadirkan cerita kepada peserta didik dan menyelipkan pesan di dalamnya. Peningkatan pemahaman dilakukan dengan

mengulang-ulang materi yang sedang dibahas. Pemahaman peserta didik diketahui dengan bertanya secara langsung dan selalu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Selain itu, sebagai evaluator guru juga mengadakan penilaian yang sering kali dilakukan pada kegiatan penutup berupa praktek langsung dan tes lisan.

Kedua kasus tersebut juga memiliki kesamaan diantaranya: guru berperan sebagai informator kreatif yang dapat menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media secara variatif. Sebagai mediator antara sumber belajar dengan peserta didik dan antar peserta didik melalui tanya jawab. Sebagai motivator yang menggugah rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik. Peran guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dilakukan dengan mengulang-ulang materi yang disampaikan dengan metode atau pun teknik yang berbeda. Sebagai evaluator, pemahaman peserta didik diketahui melalui kegiatan tanya jawab dan penilaian melalui tes. Penilaian sering kali dilaksanakan pada kegiatan penutup. Melalui cara tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik karena kemampuan peserta didik hampir meliputi semua aspek yang tercakup dalam katagori pemahaman.

c. Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 di SMPIT Bina Insani dan SMP Islam Al-Fath Kediri

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI SMPIT

Bina Insani untuk menjaga kondisi pembelajaran tetap optimal

dilakukan dengan cara guru berperan sebagai manajer yang bertugas mengatur posisi peserta didik sesuai dengan metode dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Memanfaatkan perkembangan media pembelajaran dan lokasi sekolah untuk mencegah kebosanan peserta didik. Sebagai *problem solver*, gangguan pelaksanaan pembelajaran yang berasal dari peserta didik diselesaikan dengan cara memberi teguran secara langsung dan melalui pendekatan secara personal. Serta menciptakan keakraban dengan peserta didik baik di dalam maupun di luar jam pelajaran di kelas.

Sedangkan guru SMP Islam al-Fath dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas, kepribadian guru serta kedekatan antara guru dan peserta didik berpengaruh besar terhadap keberhasilan pengelolaan kelas. Guru dapat membuat suasana pembelajaran hidup karena ia dapat memberikan penjelasan secara menarik walaupun dengan metode ceramah. Guru pintar menyajikan humor dan cerita menarik dalam setiap penjelasan. Guru juga memperhatikan suasana kelas sehingga pembelajaran tidak selalu dalam kelas. Jika terdapat gangguan berupa peserta didik membuat kegaduhan, guru langsung menegur. Kalau teguran tidak berhasil maka ia melakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui penyebab peserta didik berperilaku demikian.

Peran guru dalam pengelolaan kelas antara guru PAI SMPIT Bina Insani dan SMP Islam al-Fath terlihat persamaan yaitu guru sebagai pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas guru

berupaya membuat peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui penerapan lebih dari satu metode dalam setiap pertemuan yang disajikan dengan teknik bermacam-macam, memanfaatkan media pembelajaran dan fasilitas sekolah semaksimal mungkin. Sebagai *problem solver* gangguan kegiatan belajar mengajar. Perilaku peserta didik yang dianggap mengganggu efektivitas pembelajaran diselesaikan melalui teguran secara langsung dan pendekatan secara personal.

D. Proposisi

1. Proposisi Peran Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMPIT Bina Insani dan SMP Islam Al-Fath Kediri

- P.1.1. Pembelajaran I2M3 akan terwujud jika guru menjalankan perannya sebagai perancang atau perencana kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya
- P.1.2. Jika guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik maka tidak ada unsur yang hilang dalam kegiatan belajar mengajar
- P.1.3. Beban kerja yang dimiliki guru berpengaruh terhadap perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar

2. Proposisi Peran Guru PAI pada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi PAI di SMPIT Bina Insani dan SMP Islam Al-Fath Kediri

- P.2.1. Kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap terwujudnya pembelajaran I2M3 dan tingkat pemahaman peserta didik pada materi PAI
- P.2.2. Tanya jawab berupa interaksi dua arah dapat menghidupkan suasana kelas jika guru dapat menyebar pertanyaan secara tepat
- P.2.3. Pemahaman peserta didik dapat meningkat melalui pemberian materi secara berulang-ulang dengan metode dan teknik yang berbeda
- P.2.4. Penilaian yang dilakukan secara *continue* pada setiap pertemuan dapat menjadi indikator tingkat pemahaman peserta didik

3. Proposisi Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Mewujudkan Pembelajaran I2M3 di SMPIT Bina Insani dan SMP Islam Al-Fath Kediri

- P.3.1. Pengelolaan peserta didik akan lebih mudah jika guru dapat berperan sebagai orang tua sekaligus sahabat bagi peserta didik
- P.3.2. Kepribadian guru dan keakraban hubungan antara guru dan peserta didik berpengaruh besar terhadap keberhasilan pengelolaan kelas
- P.3.3. Kemampuan retorika guru berpengaruh terhadap perhatian peserta didik pada materi yang disampaikan